PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK SYARIAH

JURNAL

Oleh:

Nama : Andita Putri Lestari

No Mahasiswa : 14311630

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2018

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK SYARIAH

Nama	: Andita Putri Lestari
Nomor Mahasiswa	: 14311630
Jurusan	: Manajemen
Bidang Kosentrasi	: Keuangan

Yogyakarta, 06 Juli 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Dr. Drs. Sutrisno, MM

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK SYARIAH

Andita Putri Lestari
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
Email:putrilestariandita1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh elemen *Corporate Governance* terdiri dari Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) di Indonesia pada periode 2014-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah di Indonesia yang berjumlah 12 bank. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh penelitian sebanyak 11 Bank Syariah. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 sampel. Metode penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengukuran pengungkapan *Islamic Social Reporting* mengacu pada penelitian Othman (2010). Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Syariah di Indonesia 2014-2017. Sedangkan frekuensi rapat dewan pengawas syariah, komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2014-2017.

Kata Kunci : *Corporate Governance*, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Profitabilitas, *Islamic Social Reporting*.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of the element of corporate governance consisting of the frequency of board of syariah controller meetings, the composition of board of independent commissioner, the size of board of directors , audit committee size, and profitability influence the Islamic Social Reporting (ISR) in Indonesia period 2014-2017. Population in this study are all Islamic Bank in Indonesia were 12 bank. The sampling technique used was purposive sampling and samples in this study were 11 Islamic Bank. The number of

samples in this study were 44 samples. This research method is a quantitive approach. The data type used in this research were secondary data. The hypothesis was tested using multiple regression method. Measurement of Social Disclosure Reporting Islam refers to the research of Othman (2010). The result showed that audit committee size has positive and significant impact on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in Indonesia period 2014-2017. While frequency of board of syariah controller meetings, composition of board of independent commissioner, size of board of directors, and profitability no effect on disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in Indonesia period 2014-2017.

Keywords: *Corporate Governance, Board of Sharia Supervisory, Independent Commissioners, Board of Directors, audit committee, profitability, Islamic Social Reporting.*

1. PENDAHULUAN

Indeks *Islamic Social Reporting* adalah perluasan dari *social reporting* yang isinya bahwa harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi peran perusahaan akan perspektif spiritual (Haniffa, 2002). Indeks *Islamic Social Reporting* berisi komplikasi item-item standar CSR yang telah ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* atau disingkat dengan AAOIFI lalu dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh entitas islam (Othman, 2009). Didalam *Corporate Governance* terdapat organ-organ perusahaan seperti dewan pengawas syariah, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit yang akan mempengaruhi pengungkapan ISR. Dalam lembaga keuangan syariah, keberadaan dewan pengawas syariah (DPS), Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit juga ikut mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi perusahaan (Bukair & Rahman, 2015).

Faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan ISR adalah Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah. Penelitian (Al-Tuwaijiri, 2004) yang menyatakan bahwa dewan pengawasan syariah terdapat proses pengawasan atas pengungkapan peran serta bank syariah dalam pemberdayaan dan kelestarian lingkungan, maka semakin sering DPS mengadakan suatu pertemuan (rapat) pengungkapan aspek lingkungan akan menjadi semakin luas. Pernyataan sebelumnya di bantah oleh (Purwanti, 2016) bahwa frekuensi rapat Dewan

Pengawas Syariah memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan aspek produk atau jasa dan lingkungan berdasarkan ISR.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap pengungkapan ISR adalah Komposisi Dewan Komisaris . Penelitian terdahulu menurut (Baidok & Septiarini, 2016) menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Semakin besar jumlah komisaris independen maka akan semakin mudah perusahaan untuk melakukan pengawasan dan monitoring terhadap aktivitas manajemen. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Lestari, 2013) komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap pengungkapan ISR adalah Dewan Direksi. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Othman, 2009) terdapat hubungan secara signifikan terkait karakteristik perusahaan seperti ukuran, profitabilitas dan komposisi dewan. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahayu & Cahyati, 2014) menunjukkan bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

Faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan ISR adalah Komite Audit. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Mahdalena, 2017) menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Artinya semakin banyak ukuran komite audit maka semakin baik peran dan pemantauan dalam pengendalian yang dilakukan oleh komite audit. Namun penelitian (Mahdalena, 2017) dibantah oleh penelitian (Hartawati, Sulindawati, & Kurniawan, 2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Faktor lainnya yang mempengaruhi ISR adalah profitabilitas. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Setiawan, Asnawi, & Sofyani, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas dan manajemen laba yang diduga berpengaruh terhadap pelaksanaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* tidak terdukung. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rosiana, Arifin, & Hamdani, 2015) dimana hasil dari penelitiannya ialah tidak adanya pengaruh antara profitabilitas yang diukur denagn menggunakan *Return on Asset* terhdap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA

Good Corporate Governance pada dasarnya merupakan suatu sistem yang meliputi *input*, proses dan *output* seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara stakeholder terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. Adanya GCG untuk mengatur hubungan-hubungan tersebut dan mencegah terjadinya menyimpangan dalam menerapkan stategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa apabila terjadinya kesalahan-kesalahan dapat diperbaiki dengan segera (Faozan, 2013). *Islamic Social Reporting* mempunyai landasan dasar yaitu prinsip syariah. Aspek-aspek yang dihasilkan dari prinsip syariah ialah material, moral, dan spiritual yang dijadikan fokus utama pada pelaporan sosial perusahaan. Tujuan dari ISR adalah sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta meningkatkan transparasi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam mengambil keputusan. *Islamic Social Reporting* mempunyai 2 tujuan utama. Tujuan pertama ialah sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat. Tujuan kedua ialah untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan cara memberikan informasi yang relevan serta sesuai dengan kebutuhan spiritual para pembuat keputusan umat islam (Haniffa, 2002).

Penelitian yang dilakukan oleh (Othman, 2009) dengan judul *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*. Terdapat empat karakteristik perusahaan yang dijadikan faktor dalam penelitiannya yaitu ukuran, profitabilitas, komposisi dewan komisaris dan jenis industri. Metode penelitian yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda, hasilnya menunjukkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan komposisi dewan secara signifikan mempengaruhi perusahaan untuk digunakan sebagai penyediaan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Penelitian yang dilakukan oleh (Qoyum, Mutmainah, Setyono, & Qizam, 2017) yang berjudul *The Impact of Good Corporate Governance, Company Size and Corporate Social Responsibility Disclosure: Case Study of Islamic Banking in Indonesia* Hasilnya

menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah tahun 2011-2014. Sementara itu, dewan direksi tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah Indonesia tahun 2011-2014.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hartawati, Sulindawati, & Kurniawan, 2017) yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja sosial, kinerja lingkungan dan komite audit terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2014-2016 bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja sosial, kinerja lingkungan dan komite audit terhadap pengungkapan ISR. Metode analisis dari penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dan uji t. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR. Begitupun komite audit yang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Yulianto, 2015) bertujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh profitabilitas dan *corporate governance* (kepemilikan, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan ukuran komite audit) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sementara itu, profitabilitas, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahayu & Cahyati, 2014) bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan Corporate Social Responsibility dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia dan untuk menguji bagaimana pengaruh dewan pengawas syariah (DPS), konferensi DPS, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan komisaris CSR dalam perbankan islam di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa semua perusahaan perbankan syariah telah melakukan CSR, ukuran Dewan Pengawas Syariah, konferensi Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan dan

Leverage tidak mempengaruhi pengungkapan ISR dalam perbankan syariah, sedangkan profitabilitas mimiliki pengaruh negatif dan dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

2.1 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Frekuensi rapat dewan pengawas syariah menjadi hal yang sangat penting untuk diperhitungkan. Tugas dari dewan pengawas syariah ialah suatu badan independen yang tugasnya melakukan pengarahan (directing), melakukan konsultasi (evaluating), pengawasan (supervising) dan pemberian konsultasi (consulting). Hal tersebut memastikan bahwa aktivitas usaha bank syariah benar-benar mematuhi prinsip syariah sebagaimana telah ditentukan oleh fatwa dan syariah islam. Agar aktivitas tersebut berjalan sesuai dengan rencana para dewan pengawas syariah, maka DPS memerlukan pertemuan-pertemuan yang mampu untuk mendorong sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Baidok & Septiarini, 2016) menunjukkan bahwa Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian tersebut didukung oleh (Chariri, 2012) menunjukkan bahwa Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah terhadap Islamic Social Reporting (ISR) berpengaruh positif.

H1 = Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap Islamic Social Reporting (ISR)

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Dewan Komisaris ialah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan aturan dasar dan juga memberi nasihat kepada direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang no 40 tahun 20017 perihal Perseroan Terbatas (Rustam, Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia, 2013). Jika dawan komisaris tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dana atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat memicu kemampuannya untuk bertindak independen maka perusahaan tersebut akan semakin baik dalam melakukan pengawasan baik secara umum maupun khusus. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Othman, 2009) menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen secara signifikan digunakan

dalam penyediaan pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Penelitian tersebut didukung oleh (Nurkhin, 2010) menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) .

H2 = Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap Islamic Social Reporting (ISR)

Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Dewan Direksi mempunyai peran penting dalam melaksanakan operasional perusahaan secara professional dan harus memperhatikan semua pemangku kepentingan. Fungsi utama Dewan Direksi ialah untuk menentukan tujuan dan prinsip strategis yang menjadi patokan bank syariah. Karena tanggung jawab Dewan Direksi dalam menentukan tujuan strategis yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* maka jumlah Dewan Direksi yang semakin banyak akan sangat baik dan berpengaruh dalam berjalannya operasional perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahayu & Cahyati, 2014) menunjukkan bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Rreporting*. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Oktafia & Khairin, 2014) menunjukkan bahwa Jumlah Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* .

H3 = Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Komite Audit memiliki pengawasan independen dalam proses kontrol dan risiko. Komite audit dibentuk untuk menjalankan tugasnya dalam membantu dewan komisaris. Nantinya komite audit akan bertanggung jawab untuk memberikan informasi kepada *stakeholder*. Informasinya ialah berupa pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Besarnya komite audit merupakan harapan agar komite audit dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen yang lebih baik dalam mewujudkan tanggung jawab terhadap perusahaan maupun masyarakat. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Gestari, 2014) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian tersebut didukung oleh pernyataan (Mahdalena, 2017) ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

H4 = Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Secara terminology profitabilitas dapat di sebut juga dengan kinerja ekonomi (*economic performance*). Pengukuran profitabilitas dapat digunakan dengan berbagai cara yaitu ROA, ROE, ROI, EPS deviden dalam suatu periode margin. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada suatu periode tertentu. Jika profitabilitas tinggi maka hal itu menunjukkan ketersediaanya dana yang lebih untuk melaksanakan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan hal tersebut ialah sebagai bukti akuntabilitas kepada *stakeholder* dan meyakinkan pada perusahaan dan masyarakat bahwa aktivitas perusahaan sesuai dengan noerma dan nilai sosial. Penelitian telah dilakukan oleh (Widiawati, 2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Pernyataan tersebut didukung oleh ROA yang dipilih dalam penelitian (Othman & Thani, 2010) yang menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

H5 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Islamic Social Reporting (ISR)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2017. Sedangkan untuk sampel adalah bank yang mempublikasikan laporan tahunannya pada periode tahu 2014-2017 dan dapat diakses di *website* masing-masing perbankan. Secara total, terdapat 11 Bank Syariah yang mempublikasikan laporan tahunanya.

3.2 Variabel Penelitian

Tabel 1. Pengkuran Variabel

No	Variabel	Notasi	Pengukuran
1	Dewan Pengawas Syariah	Variabel Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah dihitung dari jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah yang telah diadakan setiap tahunnya dan dipublikasikan di laporan tahunan.	DPS = Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah
2	Dewan Komisaris	Variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen dihitung dari jumlah anggota komisaris independen dibagi total anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan	$DK = \frac{\text{Jumlah dewan kom.independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}} x$

		dikali 100%.	100%
3	Dewan Direksi	Variabel Ukuran Dewan Direksi dihitung dari jumlah anggota dewan direksi yang dimiliki perusahaan.	DD = Σ Anggota Dewan Direksi
4	Komite Audit	Variabel Ukuran Komite Audit dihitung dari jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan.	KA = Σ Anggota Komite Audit
5	Profitabilitas	Variabel Profitabilitas dihitung dari seberapa banyak laba yang diperoleh perusahaan dari hasil pengelolaan aktiva (Horne & Wachowicz, 2013).	ROA $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$ x 100%
6	*Islamic Social Reporting* (ISR)	Variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) dihitung dari menggunakan Indeks Islamic Social Reporting yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya (Othman, 2009) dengan 6 tema dan dari tema tersebut terbagi menjadi beberapa item lagi. Enam tema pengungkapan, diantaranya Tema Investasi dan Keuangan, Tema Produk dan Jasa, Tema Tenaga Kerja, Tema Sosial, Tema Lingkungan dan Tema Tata Kelola.	ISR Disclosure = $\frac{\text{Jumlah Disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor maksimum}}$ x100%

3.2 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHSAN

4.1 Statistik Deskriptif

Analsisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data yang dapat dilihat dari mean, median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Tabel 2. Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FRDPS	44	8.00	22.00	14.0227	3.27420
KDKI	44	.25	1.00	.6754	.20159

UDD	44	3.00	7.00	4.3636	1.12252
UKA	44	2.00	7.00	3.9318	1.33639
ROA	44	-9.51	5.50	-.0555	2.94320
ISR	44	.09	.88	.6073	.20851
SIZE	44	8.00	17.27	13.2625	2.92392
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Hasil olah data, 2018

Berdasarkan table 2 diatas, dapat dilihat bahwa Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah menunjukkan jumlah rapat dewan pengawas syariah. Berikut hasil dalam penelitian ini FRDPS memiliki nilai minimum 8,00, nilai maksimum 22,00, nilai rata-rata (mean) 14,0227 dan nilai standard deviation sebesar 3.27420. Komposisi Dewan Komisaris Independen menunjukkan jumlah anggota dewan komisaris independen pada bank syariah. Berikut hasil dalam penelitian ini KDKI memiliki nilai minimum 0,25 atau 25% terendah anggota dewan komisari independen, nilai maksimum 1,00, nilai rata-rata (mean) 0,6754 dan nilai standard deviation sebesar 0,20159. Ukuran Dewan Direksi menunjukkan jumlah anggota dewan direksi pada bank syariah. Berikut hasil dalam penelitian ini UDD memiliki nilai minimum 3,00, nilai maksimum 7,00, rata-rata (mean) 4,3636 dan nilai standard deviation sebesar 1,12252. Ukuran Komite Audit menunjukkan jumlah anggota komite audit pada bank syariah. Berikut hasil dalam penelitian ini UKA memiliki nilai minimum 2,00, nilai maksimum 7,00, nilai rata-rata (mean) 3,9318 dan nilai standard deviation sebesar 1,33639. 1. *Return on Asset* atau Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Berikut hasil dalam penelitian ini ROA memiliki nilai minimum -9.51, maksimum 5,50, rata-rata (mean) -.0555 dan standard deviation sebesar 2.94320. *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan dengan menggunakan nilai (skor) didapat dari analisis tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berikut hasil dalam penelitian ini ISR memiliki nilai minimum 0,09 atau 9%, nilai maksimum 0,88 atau 88%, nilai rata-rata (mean) 0,6037 atau 60,37% dan nilai standard deviation sebesar 0,20851 atau 20,851%.

4.2 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.515	.291		1.772	.085
	FRDPS	-.002	.009	-.031	-.212	.834
	KDKI	-.222	.158	-.215	-1.403	.169
	UDD	-.005	.037	-.026	-.133	.895
	UKA	.064	.029	.409	2.209	.033
	ROA	.006	.010	.079	.532	.598
	SIZE	.003	.010	.042	.291	.773

Pada uji t menunjukkan nilai signifikansi masing-masing yaitu variabel sebesar variabel frdps sebesar 0,834, variabel kdki sebesar 0,169, variabel udd sebesar 0,895, variabel uka sebesar 0,33, dan variabel roa sebesar 5,98.

PEMBAHASAN

Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai koefesien regresi frekuensi rapat dewan pengawas syariah (FRDPS) b_1 bernilai negatif sebesar -0,002 dan nilai Sig. = 0,834 dengan *Level of Signifikan* = 5%. Maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh FRDPS H_1 terhadap *Islamic Social Reporting* (Y). Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti, 2016) yang menyebutkan bahwa pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) terbukti tidak berpengaruh signifikan. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa jumlah sedikit atau banyaknya rapat Dewan Pengawas Syariah tidak membuat tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting bertambah luas ataupun sebaliknya. Kondisi seperti ini mengidentifikasi boleh jadi bahwa pengungkapan dalam Laporan Tahunan bersifat sebagai formalitas yang artinya hanya memenuhi ketaatan laporan saja karena sudah diatur oleh regulator, sehingga dalam hal tersebut tidak dibutuhkannya seberapa sering atau tidak dilakukan suatu pertemuan. Boleh jadi juga sedikit banyaknya jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah tidak membahas apa yang mereka pertanggungjawabkan sebagaimana tugas dari Dewan Pengawas Syariah, karena diperbolehkannya Dewan Pengawas Syariah merangkap jabatan maka mereka membahas

mengenai tugas dan tanggung jawab selain sebagai Dewan Pengawas Syariah pada saat rapat. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa sedikit atau banyaknya rapat Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh pada pengungkapan ISR.

Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai koefesien regresi komposisi dewan komisaris independen (KDKI) b_2 bernilai negatif sebesar -0,222 dan nilai Sig. = 0,169 denga *Level of Signifikan* = 5%. Maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh KDKI H_2 terhadap *Islamic Social Reporting* (Y). Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chariri, 2012), (Qoyum, Mutmainah, Setyono, & Qizam, 2017) dan (Nugroho & Yulianto, 2015) yang menyebutkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan komposisi dewan komisaris independen terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa para Dewan Komisaris Independen terlihat tidak mampu dan efektif dalam memberikan pengawasan dan monitoring terhadap aktivitas manajemen. Dapat dilihat dari rata-rata proporsi Dewan Komisaris Independen yang tinggi yaitu sebesar 60,73% disebabkan karena mungkin pengungkapan *Islamic Social Reporting* dari CSR bersifat sukarela dan terdapat pertimbangan biaya dan juga manfaat dari CSR. Penyataan tersebut membuktikan bahwa rata-rata proporsi yang tinggi disebabkan oleh semakin banyaknya pertimbangan dan koordinasi yang harus dilakukan. Hal tersebut menjadikan bank syariah tidak melakukan pengungkapan secara penuh pada CSR dan akhirnya pengungkapan pada Islamic Social Reporting juga tidak maksimal.Sehingga dapat dikatakan bahwa pengawassan kepada manajemen belum maksimal. Meskipun jumlah anggota Dewan Komisaris independen mempunyai rata-rata yang cukup tinggi atau lebih dari Dewan Komisaris non-independen hal itu menunjukkan bahwa proporsi Dewan Komisaris independen sesuai agar tidak kalah dalam setiap kali perdebatan.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil penelitian diketahui nilai koefesien regresi ukuran dewan direksi (UDD) b_3 bernilai negatif sebesar -0,005 dan nilai sig. = 0,895 dengan *Level of Signifikan* =5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh UDD H_3 terhadap *Islamic Social Reporting* (Y). Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qoyum, Mutmainah, Setyono, & Qizam, 2017) dan (Bukair & Rahman, 2015) yang menyebutkan

bahwa tidak adanya pengaruh signifikan ukuran dewan direksi terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa jumlah sedikit atau banyaknya direksi didalam suatu perusahaan tidak membuat tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) semakin luas ataupun sebaliknya. Didalam prinsip Islam disebutkan bahwa seorang Muslim dan suatu organisasi adalah tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebaik mungkin. Artinya semua sudah menjadi tugas dan tanggung jawab individunya masing-masing, jadi tidak ada tidak ada bedanya untuk pengungkapan ISR yang luas atau lebih baik pada suatu bank syariah harus memiliki jumlah direksi sedikit atau banyak (Bukair & Rahman, 2015).

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil penelitian diketahui nilai koefesien regresi ukuran komite audit (UKA) b_4 bernilai positif sebesar 0,064 dan nilai Sig. = 0,033 dengan *Level of Signifikan* = 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan UKA H_4 terhadap *Islamic Social Reporting* (Y). Penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Gestari, 2014) dan (Mahdalena, 2017) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif siginifikan ukuran komite audit terhdap *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa jumlah sedikit atau banyaknya ukuran komite audit berpengaruh terhadap perluasan pengungkapan *Islamic Social Reporting*, maka peran pada komite audit dalam mengendalikan dan memantau manajemen puncak semakin efektif dalam mewujudkan tanggung jawab terhadap perusahaan maupun masyarakat. Komite Audit dalam hasil penelitian ini juga mampu dalam melaksanakan tanggung jawab dalam hal memberikan pengawasan secara menyeluruh yakni Komite Audit berhasil dalam menagwasi laporan keuangan, pengawasan atau manajemen dan risiko control, dan tata kelola perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada suatu perusahaan akan semakin luas atau lebih baik.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil penelitian diketahui nilai koefesien regresi profitabilitas (ROA) b_5 bernilai positif sebesar 0,006 dan nilai Sig. = 0,598 dengan Level of Signifikan = 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan ROA H_5 terhadap *Islamic Social Reporting* (Y). Penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hartawati, Sulindawati, & Kurniawan, 2017) dan (Rahayu & Cahyati, 2014) yang

membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa luas atau lebih baiknya suatu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak bergantung pada besar atau kecilnya profit yang dihasilkan suatu bank syariah. Ketika suatu bank memiliki profit yang tinggi atau rendah, bank syariah akan tetap melakukan pelaporan tanggung jawab sosial, itu berarti bank syariah akan tetap melakukan pengungkapan sebagai salah satu cara agar siapapun yang akan menggunakan laporan bisa melihat kinerja dari suatu bank atau perusahaan itu sendiri. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pelaporan CSR memang wajib dilakukan karena sebagai bentuk pertanggungjawaban atas perusahaan terhadap *stakeholder*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 11 Bank Syariah di Indonesia selama periode 2014-2017 adalah bahwa variabel Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah (FRDPS) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal tersebut dikarenakan boleh jadi bahwa pengungkapan dalam Laporan Tahunan bersifat sebagai formalitas yang artinya hanya memenuhi ketaatan laporan saja karena sudah diatur oleh regulator, sehingga dalam hal tersebut tidak dibutuhkannya seberapa sering atau tidak dilakukan suatu pertemuan Dewan Pengawas Syariah. Variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen (KDKI) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Dilihat dari rata-rata proporsi Dewan Komisaris Independen yang tinggi yaitu sebesar 60,73%, penyataan tersebut membuktikan bahwa rata-rata proporsi yang tinggi disebabkan oleh semakin banyaknya pertimbangan dan koordinasi yang harus dilakukan. Hal tersebut menjadikan bank syariah tidak melakukan pengungkapan secara penuh pada CSR dan akhirnya pengungkapan pada *Islamic Social Reporting* juga tidak maksimal.independen maka akan selalu kalah dalam setiap kali perdebatan. Variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal tersebut dikarenakan jumlah sedikit atau banyaknya direksi didalam suatu perusahaan tidak membuat tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) semakin luas ataupun sebaliknya dan semua tegantung invidunya masing-masing dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang harus dilaksanakan sebaik mungkin dan dengan penuh kehati-hatian menjalankan sesuai dengan prinsip syariah. Variabel Ukuran Komite Audit (UKA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Artinya jumlah

sedikit atau banyaknya ukuran komite audit maka peran pada komite audit dalam mengendalikan dan memantau manajemen puncak akan semakin efektif dalam mewujudkan tanggung jawab terhadap perusahaan maupun masyarakat. Variabel terakhir ialah Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal tersebut dikarenakan luas atau lebih baiknya suatu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak bergantung pada besar atau kecilnya profit yang dihasilkan suatu bank syariah.

Saran bagi peneliti selanjutnya, untuk menambahkan variabel independen lain seperti kepemilikan perusahaan, *leverage*, dan umur perusahaan yang nantinya dapat berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dan juga menambahkan periode waktu agar mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Tuwaijiri, S. (2004). The relation among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach. *Accounting, Organizations and Society 29*, 447-471.

Baidok, W., & Septiarini, D. F. (2016). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1020-1034.

Bukair, A. A., & Rahman, A. R. (2015). The Effect of the Board of Directors' Characteristics on Corporate Social Responsibility Disclosure by Islamic Banks. *Journal of Management Research, Vol. 7 (2)*, 506-519.

Chariri, C. (2012). Analisis Pengaruh islamic corporate governance terhadap pengungkapan corporate social responsibility (Studi Kasus Pada Bank Syariah di Asia). *Diponegoro Journal of Accounting*.

Faozan, A. (2013). Implementasi Good Corporate Governance dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah. *Ekonomi Islam La_Riba. Vol VII, No.1*, 1-14.

Gestari, I. (2014). Pengungkapan Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Perngungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indoensia. *Fakultas Ekonomi Studi Akuntansi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Haniffa, R. (2002). Social Reporting Discloure-An Islamic Perspective . *Indonesian Management & Accounting Research 1(2)*, 128-146.

Hartawati, E., Sulindawati, E., & Kurniawan, P. S. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja sosial, kinerja lingkungan dan komite audit terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *e-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 8, No 2*.

Mahdalena. (2017). Pengaruh komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan pengawas syariah, ukuran komite audit dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility berdasarkan indeks yang terdaftar di Bank Indonesia.

Nugroho, M. N., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terhadap JII 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*, 1-12.

Nurkhin, A. (2010). Corporate Governance dan Profitabilitas, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR Social Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 2, No.1*, 46-55.

Oktafia, Y., & Khairin, F. N. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Konferensi Regional Akuntansi II*.

Othman. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Journal International Studies Issue*.

Othman, R., & Thani, A. (2010). Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal*, 135-144.

Purwanti, A. (2016). Dewan pengawas syariah dan pengungkapan aspek lingkunga, produk dan jasa pada bank syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vp;. 4, No.2*, 169-181.

Qoyum, A., Mutmainah, L., Setyono, J., & Qizam, I. (2017). The Impact of Good Corporate Governance, Company Size and Corporate Social Responsibility Disclosure: Case Study of Islamic Banking in Indonesia. *Iqtiskadia. Vol 10 No 1*, 130-159.

Rahayu, R. S., & Cahyati, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada PErbankan Syariah . *JRAK Vol.5 No 2*, 74-87.

Rosiana, R., Arifin, B., & Hamdani, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan ISlamic Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *JUrnal Bisnis dan Manajemen Vol 5 No.1*, 87-104.

Rustam, B. R. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Setiawan, I., Asnawi, H., & Sofyani, H. (2016). Apakah Ukuran, Profitabilitas, dan Praktik Manajemen Laba Mempengaruhi Tingkat Pelaksanaan dan Pelaporan Islamic Reporting Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB) Vol 3(2)*, 65-76.

Widiawati, B. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ISR Perusahaan-Perusahaan
yang Terdapat pada DES Tahun 2009-2011. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro